

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, dan setiap orang secara alamiah saling terkait satu sama lain dan memiliki kepentingannya masing-masing sepanjang hidupnya, seperti saling bergotong-royong maupun bekerja sama dengan tujuan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagaimana Firman Allah SWT (Q.s. Al-Maidah 5 : 2)

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ لَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُرْوَنِ ۗ وَأَتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaannya.” (Al-Qur’an n.d.)

Tolong menolong adalah sikap yang mengurangi beban (penderitaan dan kesulitan) orang lain dengan melakukan sesuatu dan saling membantu. Menurut (Harmain et al. 2017) Sebagai umat muslim bentuk kerja sama yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah pada dasarnya dapat dikelompokkan ke dalam : (1) Kerja sama dalam kegiatan usaha, kerja sama ini dapat berupa pembiayaan usaha 100 % melalui ikatan atau akad *Muhaarabah* maupun pembiayaan usaha bersama melalui akad *Musyarakah*. (2) Kerja sama dalam perdagangan (3) Kerja sama dalam penyewaan aset, dimana obyek transaksi adalah manfaat dari penggunaan aset.

Menurut (T. Anggraini et al. 2015) sebagai salah satu lembaga keuangan perbankan mempunyai potensi sebagai penyalur kredit atau pembiayaan mikro karena besarnya dana masyarakat yang bisa dihimpun, namun sebagian besar dari lembaga perbankan kurang antusias dalam melakukan pembiayaan atau menyalurkan kredit mikro tersebut, hal ini disebabkan oleh tingginya *transaction cost* dalam pembiayaan tersebut.

Lembaga keuangan formal pada umumnya juga memperlakukan usaha kecil setara dengan usaha menengah dan besar dalam permohonan pengajuan pembiayaannya, seperti memperhitungkan kecukupan jaminan, modal maupun kelayakan usaha. Dalam pasal 34 amandemen UUD 1945 dikatakan “Bahwa

negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan.”(Kementerian Keuangan 2022)

Pasal tersebut secara harfiah menyebutkan bahwa negara harus membantu masyarakat agar mampu menjadi mandiri dalam mensejahterakan dirinya sendiri. Dengan adanya kenyataan ini maka pemerintah perlu lebih mengoptimalkan potensi lembaga keuangan yang dapat menjadi alternatif sumber dana bagi segmen masyarakat mikro. Oleh karena itu pemerintah Indonesia mengeluarkan SK 38/1999 sebagai dasar pendirian PT Permodalan Nasional Madani (Persero) atau PNM.

PT Permodalan Nasional Madani (Persero) atau PNM merupakan perusahaan yang kegiatannya meliputi jasa pembiayaan dan manajemen penyelenggaraan pemberian kredit dalam rangka pengembangan koperasi usaha kecil dan menengah. PNM menjadi solusi strategis dari pemerintah dalam pengembangan akses permodalan dan program peningkatan kapasitas bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKMK).

PT Permodalan Nasional Madani (Persero) memfokuskan jangkauan nasabahnya kepada kalangan perempuan pra-sejahtera melalui program PNM Mekar dan UlaMM. Dimana sejak tahun 2008 PT Permodalan Nasional Madani (Persero) atau PNM terus menunjukkan tren kinerjanya yang meningkat dengan telah melakukan pembiayaan langsung kepada pengusaha mikro, kecil dan Ukm melalui unit layanan modal mikro (UlaMM).

Unit Layanan Modal Mikro (UlaMM) merupakan layanan pembiayaan dari PT Permodalan Nasional Madani (Persero) untuk usaha kecil dan menengah yang secara langsung mendanai baik individu maupun sektor korporasi melalui Unit Layanan modal Mikro (UlaMM). UlaMM menawarkan pelatihan, layanan, konsultasi, pendampingan, dukungan manajemen keuangan, dan akses pasar untuk nasabah. Hingga saat ini, UlaMM telah memiliki 62 cabang UlaMM dan 626 kantor unit UlaMM yang tersebar pada 34 provinsi di Indonesia.

Sampai di penghujung akhir tahun 2015, PT Permodalan Nasional Madani (Persero) juga melakukan ekspansi dengan memberikan pembiayaan pada

kelompok wanita pra sejahtera melalui program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar), program Mekaar merupakan layanan pemberdayaan melalui pembiayaan berbasis kelompok atau tanggung renteng sesuai ketentuan hukum Islam berdasarkan fatwa dan/atau pernyataan kesesuaian dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia bagi perempuan. Tercatat sampai saat ini, Mekaar telah berkembang menjadi 2.985 kantor layanan, dengan total 11.011.194 nasabah pada tahun 2021, yang semuanya tersebar di 5.735 kecamatan di Indonesia.

Menurut (Sukwaity 2009) sistem tanggung renteng sendiri adalah sistem pemerataan tanggung jawab bagi seluruh anggota kelompok atas lalainya kewajiban seseorang atau beberapa orang anggota. Secara garis besar sistem ini berisi perjanjian tegas bahwa orang yang berpiutang diberikan hak untuk menuntut pemenuhan seluruh hutang sedangkan pembayarannya dilakukan pada salah satu atau kelompok untuk membebaskan orang yang berpiutang tersebut.

Sebagai lembaga keuangan baik itu Bank maupun PT Permodalan Nasional Madani Persero memiliki fungsi yang sama yaitu melakukan pembiayaan dengan memberikan bantuan permodalan kepada masyarakat yang membutuhkan. Sebagian besar nasabah memilih pembiayaan ini karena dipengaruhi oleh beberapa faktor karena secara rasional nasabah tentu akan menggunakan jasa tergantung tingkat pendapatan, dorongan kebutuhan, jenis produk yang menguntungkan, dan kemudahan yang diberikan oleh jasa tersebut.

Dari observasi awal peneliti menemukan setidaknya 12.809 masyarakat Kota Binjai telah menjadi nasabah pembiayaan mekaar di PT Permodalan Nasional Madani (Persero) yang semuanya berada dalam beberapa wilayah kecamatan.

Tabel 1.1

Persebaran Nasabah Mekaar Di Kota Binjai

Kecamatan	Kantor Unit	Jumlah Nasabah
Binjai Barat	M.BJBT	2.173
Binjai Kota	M.BJKT	1.748
Binjai Timur	M.BJTM	3.263
Binjai Utara	M.BJUR	2.997
Binjai Selatan	M.BJNS	2.628
Total		12.809

Sumber : *Data AO PNM Mekaar kantor unit Binjai Utara*

Masyarakat Kota Binjai menyadari akan pentingnya keberadaan PT Permodalan Nasional Madani (Persero) dalam meningkatkan ekonominya melalui pembiayaan dari program-program unggulannya. Peneliti juga menemukan bahwa masyarakat memilih jenis pembiayaan ini dikarenakan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan produk, promosi dan sistem tanggung renteng itu sendiri.

Masyarakat kota Binjai khususnya perempuan prasejahtera memiliki pengetahuan yang baik terhadap produk dengan sistem tanggung renteng yang sedang mereka gunakan pada saat ini dan merasa sangat terbantu, hanya saja mereka juga ikut merasakan adanya kekurangan yang dimiliki oleh pembiayaan dengan sistem tanggung renteng itu sendiri yaitu pada pembiayaan yang menggunakan sistem tanggung renteng nasabah dibebankan tanggung jawab untuk turut membayar pembiayaan macet milik anggota lain yang pada temuan dilapangan sering terjadi secara sengaja dan berulang kali, menyebabkan anggota lain merasa dirugikan sehingga masyarakat tersebut menolak untuk melakukan pembiayaan tahap ke-2. Selain itu dari segi promosi nasabah masih merasa bahwa perusahaan belum cukup maksimal untuk menjangkau nasabah dimana selama ini mereka mengetahui pembiayaan ini hanya berdasarkan kerabat dan relasi. (Lia Account Officer 2022)

Menurut steiner dalam (Romindo et al. 2021) pengambilan keputusan didefinisikan sebagai suatu proses manusiawi yang didasari dan mencakup baik fenomena individu maupun sosial, berdasarkan nilai-nilai dan asumsi

faktual, menyimpulkan sebuah pilihan dari antara alternatif dengan maksud bergerak menuju situasi yang diinginkan Tahapan prosesnya diawali serta diakhiri dengan pertimbangan dan pemikiran yang matang. Untuk itu dalam teknik pengambilan keputusan memilih pembiayaan diperlukan membuat langkah logis dan sistematis.

Menurut Kotler terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi antara niat pembelian dan keputusan pembelian. Faktor pertama yaitu perilaku atau pendirian orang lain. Faktor ini mempengaruhi alternatif dan motivasi nasabah untuk menuruti keinginan orang lain tersebut. Faktor kedua adalah situasi yang tidak terantisipasi, yakni faktor yang merubah rencana pembelian suatu jasa yang akan dilakukan nasabah. (Rahmawati Siti 2015)

Hasil penelitian yang sebelumnya juga mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan adalah faktor *eksternal* berupa pengetahuan produk, promosi, sistem, *margin* atau keuntungan yang sesuai kesepakatan, pelayanan yang baik, prosedur yang mudah serta lokasi yang terjangkau. (Azah 2019)

Berdasarkan fenomena diatas, maka dalam kesempatan ini peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Faktor Pengetahuan Produk (X1), Promosi (X2), dan Sistem Tanggung Renteng (X3) yang menyebabkan masyarakat Kota Binjai memilih pembiayaan dengan sistem tanggung renteng di PT Permodalan Nasional Madani (Persero). Sehingga penulis memutuskan untuk mengambil judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Masyarakat Memilih Pembiayaan Dengan Sistem Tanggung Renteng di PT Permodalan Nasional Madani (Persero) Studi Kasus Kota Binjai**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Dengan adanya sistem tanggung renteng masyarakat dibebankan tanggung jawab yang besar untuk ikut membayar kewajiban anggota lain yang dengan sengaja melakukan kelalaian dalam mengembalikan pembiayaan

di PT Permodalan Nasional Madani (Persero) secara berulang kali menyebabkan masyarakat ragu untuk melakukan pembiayaan kembali.

2. Pembiayaan dengan sistem tanggung renteng dan bebas agunan di PT Permodalan Nasional Madani (Persero) membantu masyarakat untuk mendapatkan bantuan modal usaha dengan mudah.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini berguna agar tidak terjadi perluasan dalam permasalahan. Terfokus pada faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat memilih pembiayaan dengan sistem tanggung renteng di PT Permodalan Nasional Madani (Persero) studi kasus Kota Binjai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas setidaknya ada dua hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan produk pada keputusan masyarakat Kota Binjai memilih pembiayaan dengan sistem tanggung renteng secara parsial di PT Permodalan Nasional Madani (Persero) ?
2. Apakah terdapat pengaruh promosi pada keputusan masyarakat Kota Binjai memilih pembiayaan dengan sistem tanggung renteng secara parsial di PT Permodalan Nasional Madani (Persero) ?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan sistem tanggung renteng pada keputusan masyarakat Kota Binjai memilih pembiayaan dengan sistem tanggung renteng secara parsial di PT Permodalan Nasional Madani (Persero)?
4. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan produk, promosi, dan penerapan sistem tanggung renteng pada keputusan masyarakat Kota Binjai memilih pembiayaan dengan sistem tanggung renteng secara simultan di PT Permodalan Nasional Madani (Persero)?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan produk pada keputusan masyarakat Kota Binjai memilih pembiayaan dengan sistem tanggung renteng secara parsial di PT Permodalan Nasional Madani (Persero) .
2. Untuk mengetahui pengaruh promosi pada keputusan masyarakat Kota Binjai memilih pembiayaan dengan sistem tanggung renteng secara parsial di PT Permodalan Nasional Madani (Persero) .
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem tanggung renteng pada keputusan masyarakat Kota Binjai memilih pembiayaan dengan sistem tanggung renteng secara parsial di PT Permodalan Nasional Madani (Persero) .
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan produk, promosi, dan penerapan sistem tanggung renteng pada keputusan masyarakat Kota Binjai memilih pembiayaan dengan sistem tanggung renteng secara simultan di PT Permodalan Nasional Madani (Persero) .

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain :

1. Kegunaan teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi akademis sebagai sumber informasi untuk penelitian yang sefrekuensi pada masa akan datang dan tambahan pustaka pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Dapat menambah ilmu pengetahuan dalam menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat Kota Binjai memilih pembiayaan dengan sistem tanggung renteng di PT Permodalan Nasional Madani (Persero).
 - b. Bagi Pembaca

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi, pengetahuan dan menambah khazanah ilmiah pembaca dalam hal menarik minat masyarakat untuk melakukan pembiayaan.

c. Bagi Lembaga

Dapat dijadikan bahan masukan, evaluasi bagi perusahaan pembiayaan dalam hal menarik minat masyarakat untuk melakukan pembiayaan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN